

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *PATIENT SAFETY* PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT HIKMAH MASAMBA

Rosmayanti<sup>1</sup>, Indra Amanah<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo  
[rosmayanti1103@gmail.com](mailto:rosmayanti1103@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstrak

Keselamatan pasien menjadi prioritas utama dalam pelayanan kesehatan sebab berkaitan erat dengan citra rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor motivasi kerja, lama kerja, kerjasama tim dan komitmen organisasi terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Hikmah Masamba. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh faktor motivasi kerja  $p=0.019$  dan faktor kerjasama tim  $p=0.001$  terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Hikmah Masamba dan tidak ada pengaruh faktor lama kerja  $p=0.397$  dan komitmen organisasi  $p=0.459$  terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di rumah Sakit Hikmah Masamba. Motivasi kerja dan kerjasama tim berpengaruh terhadap penerapan *patient safety*, lama kerja dan komitmen terhadap organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di rumah sakit hikmah masamba tahun 2023.

**Kata kunci:** faktor pengaruh; penerapan *patient safety*; tenaga kesehatan

### Abstract

*Patient safety is a top priority in health services because it is closely related to the hospital's image. The aim of this research is to determine the relationship between work motivation factors, length of work, teamwork and organizational commitment to the implementation of patient safety among health workers at Hikmah Masamba Hospital. This research method is quantitative research with a cross sectional approach by conducting a chi-square test. The results of this research show that there is an influence of the work motivation factor  $p=0.019$  and the teamwork factor  $p=0.001$  on the implementation of patient safety among health workers at Hikmah Masamba Hospital and there is no influence of the length of work factor  $p=0.397$  and organizational commitment  $p=0.459$  on the implementation of patient safety for health workers at Hikmah Masamba Hospital. Work motivation and teamwork influence the implementation of patient safety, length of work and commitment to the organization do not influence the implementation of patient safety among health workers at Hikmah Masamba Hospital in 2023.*

**Keywords:** influence factors; implementation of patient safety; health workers



---

## PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi salah satu sarana institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang pada dasarnya bertujuan untuk menyelamatkan pasien. Rumah sakit wajib memenuhi hak pasien dan pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama berada dalam perawatan rumah sakit. Patient safety dapat diartikan sebagai suatu layanan yang tidak akan merugikan, melukai dan mencederai pasien, dimana asuhan keperawatan itu diciptakan dan dilakukan lebih aman sehingga kedepannya akan meminimalkan terjadinya insiden kecelakaan kerja dan meningkatkan dan mengutamakan *patient safety* (Salawati, 2020).

*Patient safety* menjadi dasar dari pelayanan kesehatan yang baik di Rumah sakit, yang menjadi pertanda dan indikator dalam menilai kualitas dan mutu pelayanan di suatu institusi pelayanan kesehatan tersebut. Maka dari itu rumah sakit wajib melaksanakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, berkualitas, anti diskriminasi dan efektif dengan prinsip mengutamakan kepentingan pasien, diperlukan untuk membangun dan menerapkan *patient safety* sebagai langkah awal program pengembangan dan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit.

Kegiatan pelayanan institusi rumah sakit sangat bergantung terhadap keberadaan pasien dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ditawarkan. Rumah sakit tidak boleh hanya berorientasi terhadap laba semata, namun harus tetap memperhatikan kualitas layanan terhadap para konsumen terutama berkenaan isu patient safety (patient safety). *Patient safety* menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tidak ada bahaya yang mengancam kepada pasien selama proses pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus dapat menjamin pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Irdawati et al., 2021).

Tujuan dari *patient safety* adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh pelayanan kesehatan dan menurunnya KTD menjadi bagian dari insiden patient safety. Dalam mencapai tujuan tersebut, disusunlah penyelenggaraan patient safety yang terdiri dari standar, tujuh langkah menuju, dan sasaran patient safety yang bertujuan mendorong perbaikan spesifik dalam patient safety.

Kementerian kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan menteri kesehatan No. 11 Tahun 2017 tentang patient safety di rumah sakit yang menjadi tonggak utama operasionalisasi patient safety di rumah sakit seluruh Indonesia. Banyak rumah sakit di Indonesias yang telah berupaya membangun dan mengembangkan *patient safety*, namun upaya tersebut dilaksanakan berdasarkan pemahaman manajemen rumah sakit agar dapat menjalankan spirit patient safety secara utuh (Kementerian Kesehatan, 2017).

Insiden *patient safety* yang merupakan kejadian tidak disengaja dapat berakibat fatal pada pasien, seperti salah memberikan resep obat, ataupun penanganan pasien yang lambat dapat di mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan (KTD). Dalam patient safety terdapat beberapa jenis insiden yang bisa terjadi, insiden patient safety dapat dibagi berdasarkan jenis insiden yang terdiri dari kondisi potensial cedera (KPC), Kejadian tidak cedera (KTC), kejadian nyaris cedera (KNC), Kejadian tidak diharapkan (KTD), dan kejadian sentinel. Kejadian Tidak Diharapkan KTD) merupakan insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien menurut

---

Permenkes Nomor 11 Tahun 2017. Selain itu, KTD (kejadian tidak diharapkan) juga didefinisikan insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien (umumnya cedera tidak serius), karena suatu tindakan (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission), dan bukan karena “underlying disease” atau kondisi pasien.

Institute of Medicine di Amerika Serikat dalam *To Err Is Human, building a safer health system* (2000), melaporkan terkait pelayanan pasien di rumah sakit terdapat sekitar 3-16% kejadian tidak diharapkan terjadi. Lalu, KTD sendiri ada yang dapat dicegah dan ada yang tidak dapat dicegah. KTD yang dapat dicegah (preventable adverse event) berasal dari kesalahan proses asuhan pasien. KTD yang tidak dapat dicegah adalah suatu kesalahan akibat komplikasi yang tidak dapat dicegah (unpreventable adverse event) walaupun dengan pengetahuan yang mutakhir (Azzughro Salsabila et al., n.d.).

Lembaga Institute of Medicine (IOM) di Amerika Serikat telah menerbitkan laporan angka kematian yang disebabkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) semakin meningkat pada pasien di ruang rawat inap berkisar sekitar 44.000-98.000 setiap tahunnya. WHO sendiri menyebutkan pemberian tindakan injeksi tanpa alat steril yang berkontribusi 40% di seluruh dunia, dapat diprediksikan 1,5 juta kematian di USA setiap tahunnya yang disebabkan karena tindakan pemberian injeksi yang tidak aman dilakukan dan di Eropa sendiri mengalami risiko infeksi akibat alat yang tidak steril sebanyak 83,5% pada pasien dan sekitar 18% warga Eropa mengaku telah mengalami kesalahan di rumah sakit dan 11% telah diresepkan dengan obat yang salah dan menjadi bukti kesalahan tindakan medis yang menunjukkan bahwa 50-72,3% merupakan kesalahan tindakan yang disebabkan oleh medis (WHO, 2018).

Keselamatan pasien menjadi perhatian oleh WHO termasuk Indonesia, data yang di sampaikan oleh Majelis kehormatan disiplin kedokteran Indonesia (MKDKI) menunjukkan bahwa 76 dari 321 kasus yang diajukan dari tahun 2006 sampai tahun 2015 berkaitan dengan spesialis bedah. Kasus tersebut disebabkan oleh komunikasi yang kurang berlangsung dengan baik, selain kepatuhan pada standar pelayanan yang sudah ditetapkan (Kementerian Kesehatan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihotang et al., 2021) terkait factor-factor yang mempengaruhi pelaksanaan program patients safety oleh perawat di rumah sakit bhayangkara ditemukan ada pengaruh masa kerja, motivasi kerja, kerjasama tim terhadap pelaksanaan program patient safety sedangkan komitmen organisasi tidak mempengaruhi pelaksanaan program patient safety. Sehingga dari hasil penelitian terdahulu tersebut faktor motivasi kerja, lama kerja, kerjasama tim dan komitmen organisasi menjadi variable yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebab tidak menutup kemungkinan faktor yang mempengaruhi penerapan patient safety di rumah sakit bhayangkara sama dengan rumah sakit umum lainnya.

Berdasarkan sumber berupa media massa dan masyarakat Rumah sakit hikmah masamba banyak dikeluhkan oleh masyarakat terkait pelayanan yang lambat selain itu dalam beberapa kasus di Rumah sakit hikmah masamba di duga terjadi kasus malpraktek pada tahun 2019 (Metroonline, 2019) sehingga berdasarkan data tersebut peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 27 Maret 2023 di Rumah sakit hikmah masamba, dan didapatkan informasi melalui wawancara dengan kelompok kerja (POKJA) sasaran keselamatan pasien (SKP) terjadi 1 insiden pada tahun 2022 berupa salah pemberian obat, terjadi 1 kali kejadian nyaris cedera berupa alat yang berada di ruangan ICU terjatuh dan hampir mengenai pasien dan juga

resiko infeksi pada pasien rawat jalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety*.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang dimana pengambilan dan pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan dengan pengukuran sekali dalam waktu yang bersamaan, dengan melakukan uji chi-square yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Motivasi kerja, lama kerja, kerjasama tim, dan komitmen organisasi) dengan variabel dependen (penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Hikmah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik Tenaga Kesehatan di Rumah sakit Hikmah Masamba (n=97)

Variabel Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	64	66,0
Laki-Laki	33	34,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3	3	3,1
D4	33	34,0
S1	61	62,9
<b>Profesi</b>		
Bidan	28	28,9
Perawat	45	46,4
Dokter	15	15,5
Farmasi/Apoteker	9	9,3
<b>Masa Kerja</b>		
>5 Tahun	43	44,3
<5 Tahun	54	55,7

Berdasarkan tabel 1 dalam penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 64 Responden (66,0%) sedangkan yang terendah adalah laki-laki sebanyak 33 responden (34,0%). Tingkat pendidikan tertinggi adalah kelompok S1 sebanyak 61 responden (62,9%) dan paling rendah adalah tingkat pendidikan D3 sebanyak 3 responden (3,1%). Sedangkan profesi tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat sebanyak 45 responden (46,4%) dan paling sedikit adalah profesi farmasi/apoteker sebanyak 9 responden (9,3%). Masa Kerja <5 tahun sebanyak 54 responden (55,7%) dan >5 tahun sebanyak 43 responden (44,3%).

Tabel 2 dalam penelitian ini jumlah responden yang menerapkan pasien safety sangat baik yaitu sebanyak 81 responden (83,9%), baik sebanyak 16 responden (16,9%) sedangkan untuk cukup baik dan kurang baik terdapat nol frekuensi. berdasarkan motivasi kerja sangat kuat sebanyak 76 responden (78,4%), responden dengan motivasi kuat sebanyak 21 responden

(21,6%) sedangkan untuk responden dengan motivasi lemah dan sangat lemah terdapat nol frekuensi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti di Rumah sakit Hikmah Masamba (n=97)

Variabel	n	%
<b>Penerapan Patient Safety</b>		
Sangat Baik	81	83,9
Baik	16	16,9
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
<b>Motivasi</b>		
Sangat kuat	76	78,4
kuat	21	21,6
Lemah	0	0
Sangat Lemah	0	0
<b>Lama Kerja</b>		
Sangat Setuju	71	73,2
Setuju	23	23,7
Netral	3	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
<b>Kerjasama Tim</b>		
Sangat setuju	92	94,8
Setuju	5	5,2
Netral	3	3,1
Tidak setuju	0	0
<b>Komitmen Organisasi</b>		
Sangat Setuju	69	71,1
Setuju	25	25,8
Netral	3	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian ini jumlah responden berdasarkan lama kerja sangat setuju sebanyak 71 responden (73,2%), responden setuju sebanyak 23 responden (23,7%) sedangkan untuk responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terdapat nol frekuensi. berdasarkan Kerjasama Tim sangat setuju sebanyak 92 responden (94,8%), responden yang setuju sebanyak 5 responden (5,2%) sedangkan untuk responden dengan kerjasama tim netral dan tidak setuju terdapat nol frekuensi. Sedangkan komitmen terhadap organisasi sangat setuju sebanyak 69 responden (71,1%), responden setuju sebanyak 25 responden (25,8%) sedangkan untuk responden yang Netral sebanyak 3 (3,1%) tidak setuju dan sangat tidak setuju terdapat nol frekuensi.

Tabel 3. Pengaruh motivasi kerja terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023

	Value	df	Asymp.Sig (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	10.849 <sup>a</sup>	3	0.013

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik faktor motivasi kerja diperoleh  $p=0.013$  yang berarti  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti faktor motivasi kerja berpengaruh terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023.

Tabel 4. Pengaruh lama kerja terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023

	Value	df	Asymp.Sig(2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	1.376 <sup>a</sup>	2	0.503

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik faktor lama kerja diperoleh  $p=.509$  yang berarti  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, yang berarti faktor lama kerja tidak berpengaruh terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023.

Tabel 5. Pengaruh kerjasama tim terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023

	Value	df	Asymp.Sig (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	8.258 <sup>a</sup>	3	0.041

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik faktor kerjasama tim diperoleh  $p=.041$  yang berarti  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti faktor kerjasama tim berpengaruh terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023.

Tabel 6. Pengaruh Komitmen terhadap organisasi terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023

	Value	df	Asymp.Sig (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	1.041 <sup>a</sup>	2	0.594

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik faktor komitmen terhadap organisasi diperoleh  $p=.594$  yang berarti  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, yang berarti faktor

---

komitmen terhadap organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023.

Menurut Hasibuan (2016) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja agar mereka mau bekerja sama, efektif, dan berintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal, faktor eksternal yaitu: Lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dorongan atau bimbingan atasan, dan kompensasi. Sedangkan faktor internal yaitu: pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan atau harapan masa depan. Wicaksono (2017) dalam (Harahap & Khair, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan (Sihotang et al., 2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program patient safety oleh perawat di rumah sakit Bhayangkara TK III Tebing Tinggi, didapatkan nilai p-value  $0,046 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh motivasi dengan pelaksanaan program patient safety di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutauruk & Fauza, 2021) menyatakan bahwa motivasi perawat memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan ini disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety.

Sebagian besar tenaga kesehatan dengan motivasi kerja yang baik akan meningkatkan penerapan patient safety hal ini dipengaruhi oleh dorongan, rangsangan yang dimiliki pada perilakunya untuk berbuat dan bekerja secara optimal dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien khususnya dalam menjaga keselamatan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernawati et al., 2021) tentang pengaruh sikap terhadap kepatuhan pada budaya keselamatan pasien di RS Mitra sejati berdasarkan uji regresi linier berganda tidak terdapat pengaruh antara lama kerja dengan kepatuhan perawat pada penerapan patient safety.

Berdasarkan analisis univariat di rumah sakit hikmah masamba tenaga kesehatan yang menerapkan patient safety dengan sangat baik sebanyak 83,9%, dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 55,7% hal ini lebih besar dibanding tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Dari kuoesioner yang dibagikan kepada responden pertanyaan negative yang sering mendapatkan hasil setuju atau sangat setuju adalah “semakin lama saya bekerja tidak akan meningkatkan pengetahuan saya tentang patient safety”, berarti dapat disimpulkan bahwa lamanya seseorang bekerja tidak mempengaruhi penerapan patient safety.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait hubungan kerjasama tim dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit Bahayangkara Palembang Tahun 2018 dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan kerjasama tim dengan penerapan budaya keselamatan pasien (p value 0,009) dari 30 responden (71,4%) (Kerjasama et al., 2018). Dalam kuoesioner penelitian yang dibagikan kepada responden pernyataan negative “saya tidak merasa terikat dengan rumah sakit tempat saya bekerja” dan “saya mau meninggalkan rumah sakit tempat saya bekerja banyak mendapatkan nilai sangat setuju dan setuju. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program patient safety oleh perawat di Rumah sakit Bhayangkara TK III Tebing tinggi dimana nilai P value  $0,084 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh komitmen organisasi dengan pelaksanaan program patient safety.

---

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan patient safety pada tenaga kesehatan di Rumah sakit Hikma Masamba tahun 2023 dapat disampaikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023, lama kerja tidak berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023, kerjasama tim berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023, dan komitmen terhadap Organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan di Rumah sakit hikmah Masamba tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. M., Suza, D. E., & Nasution, M. L. (2019). Analisis Implementasi Komunikasi Sbar Dalam Interprofesional Kolaborasi Dokter Dan Perawat Terhadap Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 359–366.
- Azzughro Salsabila, A., Supriyanto, S., Korespondensi, A., & Ir Soekarno, J. H. (n.d.). *Analisis Insiden Kejadian Nyaris Cedera Dan Kejadian Tidak Diharapkan Di Rumah Sakit X Surabaya*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>
- Harahap, D. S., & Khair, H. (2020). Pengaruh Pencurian Terhadap Masyarakat Sekitar. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2(1), 69–88.
- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.160>
- Hutauruk, P. M., & Fauza, R. (2021). Determinan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Di Rs Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.450>
- Irdawati, K., Ahri, R. A., Muchlis, N., Administrasi, P., Kesehatan, K., & Masyarakat, K. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Tentang Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud H. Padjonga Dg Ngalle. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 2, Issue 4).
- Ismainar, H. (2015). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Deepublish.
- Kerjasama, H., Dengan, T. I. M., Budaya, P., Kunci, K., Tim, K., Budaya, P., & Pasien, K. (2018). *Volume 6 , Nomor 2 , Desember 2018*. 6.
- Metroonline. (2019). *Dugaan Malpraktek, dua dokter rumah sakit hikmah Masamba penuh panggilan polisi*.
- Nurhayati. (2021). *keselamatan pasien dan kesehatan kerja dalam keperawatan* (Safrida (ed.)). syiah kuala univesity press.
- Rikomah, S. E. (2017). *Farmasi Rumah Sakit*. Deepublish.
- Rokom. (2023). *Tenaga Kesehatan: Profesional dalam Tugas, Melayani dengan Hati*. Kementerian Kesehatan.
- Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. In *Jurnal Averrous* (Vol. 6, Issue 1).
- Sihotang, J. L., Nababan, D., Tarigan, F. L., Ginting, D., & Manurung, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Patients Safety oleh Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1010–1023.